



**Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Butir Soal Melalui
Workshop Pengembangan Diri Di SMA Negeri 1 Montong Gading**

Fathan

SMAN 1 Montong Gading

Kabupaten Lombok Timur

fathan67@gmail.com

Abstract

Student learning outcomes articulate what students must know or can do after completing learning. A good test instrument can help teachers improve learning and provide accurate information to students who have not or have achieved competency based on goals. This study aims to see to what extent the implementation of self-development workshops can improve teacher competency in the preparation of items at SMAN 1 Montong Gading. This study is action research on the subject of all 24 subject teachers. The teacher is divided into groups with the same learning eyes. The self-development workshop was carried out in 2 cycles with each stage namely the planning stage, the implementation phase, the observation stage, and the reflection stage. The results of the study showed an increase in each cycle if reviewed from before the implementation of the self-development workshop in all aspects. This point shows that the ability of teachers to compile items before the workshop is still in the less category in the aspect of conformity with learning objectives, only 16.7%, experiencing an increase in the first cycle to 33.3%, in the second cycle to 58.3%. In the aspect of conformity with aspects of behavior there is an increase from before the workshop was held with a percentage of 20.8% to 75% in the cycle, while in the aspect of use that also experienced an increase from before the workshop was held in the amount of 45.8% to 79.1% in the cycle II.

Keywords: Teacher Competency, Question Items, Self Development

Abstrak : Hasil belajar siswa mengartikulasikan apa yang siswa harus tahu atau dapat lakukan setelah menyelesaikan pembelajaran. Instrumen tes yang baik dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi secara tepat terhadap siswa mana yang belum atau sudah mencapai kompetensi berdasarkan tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan *workshop* pengembangan diri dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan butir soal di SMAN 1 Montong Gading. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subjek semua guru mata pelajaran yang berjumlah 24 orang. Guru dibagi pada kelompok dengan mata pelajaran yang sama. Pelaksanaan *workshop* pengembangan diri dilakkan dalam 2 siklus dengan masing-masing tahap yakni tahap rencana, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada masing-masing siklus jika ditinjau dari sebelum pelaksanaan *workshop* pengembangan diri pada semua aspek. Hasil ini menunjukkan kemampuan guru menyusun butir soal sebelum *workshop* masih pada kategori kurang dalam aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran hanya 16.7%, mengalami peningkatan pada

siklus I menjadi 33,3%, pada siklus II menjadi 58,3%. Pada aspek kesesuaian dengan aspek perilaku terdapat peningkatan dari sebelum diadakan *workshop* dengan persentase sebesar 20,8% menjadi 75% pada siklus, sedangkan pada aspek penggunaan bahwa juga mengalami peningkatan dari sebelum diadakan *workshop* persentasenya sebesar 45,8% menjadi 79,1% pada siklus II.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Butir Soal, Penembangan Diri

PENDAHULUAN

Mengajar membutuhkan penilaian, yaitu evaluasi pemahaman siswa berdasarkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ini adalah definisi yang luas, dan memang, ada banyak bentuk penilaian, dan semuanya melibatkan kerja siswa. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Hasil belajar siswa mengartikulasikan apa yang siswa harus tahu atau dapat lakukan setelah menyelesaikan pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa memberikan informasi yang menempatkan siswa belajar di garis depan proses perencanaan akademik. Penilaian pada dasarnya memiliki tujuan untuk memperoleh informasi terkait perkembangan proses dan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil penilaian proses pembelajaran yaitu sejauh mana penguasaan siswa terhadap indikator-indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Informasi dari hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk memotivasi siswa dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program *remedial* serta

mengevaluasi kemampuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam menyusun alat evaluasi. Secara ideal, Guru mampu membuat alat evaluasi yang *valid* dan handal, sehingga antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan proses yang berkesinambungan dan dapat mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran dengan tepat.

Penguasaan materi pelajaran oleh siswa tergantung dari sejauhmana proses pembelajaran dilaksanakan, yang selanjutnya dilihat dari hasil evaluasi. Berdasarkan observasi pada umumnya guru dalam melaksanakan evaluasi atau penilaian yang berhubungan dengan pengetahuan, belum memenuhi kriteria berdasarkan standar proses. Banyak soal yang digunakan oleh guru sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau tidak ada relevansinya dengan materi yang diajarkan. Bank-bank soal para guru banyak berasal dari *copy paste*. Jika hal ini tidak segera direspon maka ke depan mutu soal yang disusun oleh para guru tidak akan berkualitas, yang akan mengakibatkan kemampuan siswa sangat rendah dalam menjawab soal-soal ujian nasional.

Instrumen tes yang baik dapat

membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi secara tepat terhadap siswa mana yang belum atau sudah mencapai kompetensi berdasarkan tujuan. Salah satu ciri soal yang bermutu adalah bahwa soal itu dapat membedakan setiap kemampuan peserta didik. Semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, semakin tinggi pula peluang menjawab benar soal atau mencapai kompetensi yang ditetapkan. Makin rendah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, makin kecil pula peluang menjawab benar soal untuk mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan dan pencapaian yang diharapkan pada siswa diajar. Tercapainya tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku dari sebelumnya. Perubahan tingkah laku dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan pada pembelajaran tertentu. Seorang guru tentunya harus mempersiapkan beberapa komponen yang dapat mengukur ketercapaian pembelajaran, yang salah satunya adalah instrument tes yang digunakan. Penilaian dibedakan menjadi dua jenis yaitu penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses dilakukan seorang guru selama pembelajaran berlangsung dengan mengamati perkembangan peserta didik sedangkan penilaian hasil yaitu menguji kompetensi yang diajarkan untuk melihat hasil yang diperoleh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marsh (1996:10) bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuannya dalam melakukan

penilaian, baik terhadap proses maupun produk pembelajaran.

Charles E. Johnson dalam Usman (2009: 14), mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut Usman (2009: 14) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Selanjutnya Broke dan Stone dalam Mulyasa (2009: 25) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

Kompetensi guru dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan mengadakan pelatihan atau workshop pengembangan diri. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti ingin meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan butir soal melalui workshop pengembangan diri di SMA Negeri 1 Motong Gading.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru dalam menyusun butir soal dengan baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari 2 siklus selama kurang lebih tiga setengah bulan mulai Februari sampai dengan pekan ke dua Mei 2018, yang terdiri dari 24 orang guru.

Secara umum, urutan langkah-langkah rinci pelaksanaan penelitian ini

terdiri dari rencana, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam rencana tindakan ini ada 3 jenis kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam menyusun butir soal melalui Workshop pengembangan diri di SMA Negeri 1 Montong Gading.
2. Bentuk kegiatan yaitu dilaksanakan rapat kerja *workshop* penyusunan butir soal bagi guru.
3. Penelitian direncanakan sebanyak 2 siklus dengan tahapan dari setiap siklus sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Adapun pelaksanaan penelitian berdasarkan tahapan-tahapan penelitian tindakan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Rencana

Pada tahap perencanaan dan persiapan peneliti melakukan pertemuan dengan semua guru untuk membicarakan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan workshop. Mulai dari menginformasikan kepada guru mata pelajaran untuk menyerahkan Perangkat Pembelajaran. Monitoring arsip soal yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran. Menyusun alat observasi berupa *ceklist*. Mengatur jadwal *Workshop* dan bimbingan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tahapan-tahapan diawali dengan mengumpulkan semua guru yang berjumlah 24 orang di dalam satu ruangan. Guru membawa bahan penyusunan tes sumatif seperti, silabus, RPP, dan kisi-kisi. Narasumber menyimak informasi tentang teknik

penyusunan tes. Guru membentuk kelompok sesuai dengan jenis bidang mata pelajaran. Guru mulai menyusun tes objektif (pilihan ganda) untuk setiap butir tes dengan 5 pilihan sebanyak 50 soal tes. Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi/validasi teori oleh narasumber dengan parameter penilaian : kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian butir soal dengan aspek perilaku yang diukur (C1 – C6), penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai EYD/124*rammatically and structurally correct*)

c. Tahap Observasi

Dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan diakhir kegiatan pada masing-masing siklus dengan menelaah dan mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan *workshop* siklus I oleh guru dalam penyusunan butir soal.

2. Siklus II

Tahapan siklus II pada dasarnya sama dengan tahapan pada siklus I yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, akan tetapi pada pelaksanaan untuk siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

a. Tahap Rencana

Menginformasikan kepada guru mata pelajaran untuk menyerahkan Perangkat Pembelajaran. Monitoring arsip soal yang telah dibuat oleh guru mata

pelajaran pada siklus I. Menyusun alat observasi berupa ceklist untuk siklus II. Mengatur jadwal *Workshop* dan bimbingan untuk siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: Semua guru yang berjumlah 24 orang dikumpulkan di dalam satu ruangan. Guru membawa bahan penyusunan tes sumatif seperti, silabus, RPP, dan kisi-kisi. Narasumber menyimak informasi tentang teknik penyusunan tes kelanjutan pada siklus I. Guru membentuk kelompok sesuai dengan jenis bidang mata pelajaran. Guru mulai menyusun tes objektif (pilihan ganda) untuk setiap butir tes dengan 5 pilihan sebanyak 25 soal tes. Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi/validasi teori oleh narasumber dengan parameter penilaian : kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian butir soal dengan aspek perilaku yang diukur (C1 – C6), penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai *eyd/125rammatically and structurally correct*).

c. Tahap Observasi

Dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan diakhir kegiatan pada masing-masing siklus dengan menelaah dan mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan *workshop* siklus II oleh guru dalam penyusunan butir soal.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut masih berupa data mentah dan untuk memperoleh makna, data tersebut perlu dirangkum, dikategorikan dan dikondisikan sesuai dengan aspek yang dikembangkan. Untuk mengetahui valid tidaknya data digunakan teknik-teknik analisis data kualitatif yang meliputi : *triangulasi, member check, audit trail* dan *exert opinion*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa tidak semua guru mampu menyusun butir soal ujian sesuai dengan ketentuan, data observasi awal peneliti adalah sebagai berikut :

Table 1. Hasil observasi awal

No	Peserta	Aspek yang diamati										
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			Kesesuaian Dengan aspek perilaku			Penggunaan bahasa yang baik			Ket.	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Guru 1	√				√			√			
2	Guru 2		√			√			√			
3	Guru 3			√	√					√		
4	Guru 4	√				√			√			
5	Guru 5				√	√			√			
6	Guru 6		√					√		√		

No	Peserta	Aspek yang diamati									
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			Kesesuaian Dengan aspek perilaku			Penggunaan bahasa yang baik			Ket.
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
7	Guru 7		√		√		√	√			
8	Guru 8			√			√		√		
9	Guru 8			√			√	√			
10	Guru 10		√			√			√		
11	Guru 11			√	√		√				√
12	Guru 12	√				√			√		
13	Guru 13		√				√	√			
14	Guru 14			√		√			√		
15	Guru 15		√		√		√	√			
16	Guru 16			√		√			√		
17	Guru 17		√				√				√
18	Guru 18	√			√		√	√			
19	Guru 19		√			√			√		
20	Guru 20			√			√	√			
21	Guru 21			√			√		√		
22	Guru 22		√				√	√			
23	Guru 23			√		√					√
24	Guru 24		√			√			√		
Jumlah		4	10	10	5	11	8	11	10	3	
Persentase		16.7	41.6	41.6	20.8	45.8	33.3	45.8	41.6	12.5	

Keterangan:

1. Baik : semua soal sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Cukup : sebagian besar soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Kurang : sebagian besar soal tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 1 di atas ditemukan bahwa dari 24 guru terdapat 4 orang guru yang memiliki kemampuan menyusun soal dengan baik berdasarkan tujuan pembelajaran, 10 orang guru dengan kemampuan sedang dan 10 orang guru dengan kemampuan kurang. Berdasarkan kesesuaian aspek perilaku seanyak 5 orang guru yang dapat menyusun soal pada aspek perilaku dengan kategori baik, 11 orang dengan kategori sedang dan 8 orang dengan kategori kurang. Pada penggunaan bahasa yang baik berdasarkan EYD

terdapat 11 orang pada kategori baik, 10 orang pada kategori sedang dan 3 orang pada kategori kurang.

1. Siklus I

a. Tahap rencana

Semua perencanaan telah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dibuat.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti (kepala sekolah) meneliti data penelitian berupa butir soal yang diserahkan semua guru mata pelajaran dan peneliti melakukan *kroscek* dengan silabus dari setiap mata pelajaran, kriteria yang digunakan adalah sesuai, cukup sesuai dan tidak sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil observasi pelaksanaan

No	Peserta	Aspek yang diamati									
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			Kesesuaian Dengan aspek perilaku			Penggunaan bahasa yang baik			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Guru 1	√				√			√		
2	Guru 2		√			√			√		
3	Guru 3	√			√					√	
4	Guru 4	√			√				√		
5	Guru 5			√	√	√			√		
6	Guru 6		√					√	√		
7	Guru 7		√		√				√		
8	Guru 8		√					√		√	
9	Guru 8	√			√				√		
10	Guru 10		√			√			√		
11	Guru 11			√	√		√				√
12	Guru 12	√				√				√	
13	Guru 13		√					√	√		
14	Guru 14	√				√			√		
15	Guru 15		√		√			√	√		
16	Guru 16		√			√				√	
17	Guru 17			√				√		√	
18	Guru 18	√			√				√		
19	Guru 19	√				√			√		
20	Guru 20			√	√				√		
21	Guru 21			√				√		√	
22	Guru 22		√					√	√		
23	Guru 23			√		√					√
24	Guru 24		√			√				√	
Jumlah		8	10	6	9	10	5	15	7	2	
Persentase		33,3	41,6	25	37,5	41,6	20,8	62,5	29,1	8,3	

Berdasarkan Tabel 2 di atas setelah dilaksanakan *workshop* pengembangan diri terjadi peningkatan yakni dari 24 guru terdapat 8 orang guru yang memiliki kemampuan menyusun soal dengan baik berdasarkan tujuan pembelajaran, 10 orang guru dengan kemampuan sedang dan 6 orang guru dengan kemampuan kurang. Pada aspek perilaku sebanyak 9 orang guru yang dapat menyusun soal pada aspek perilaku dengan kategori baik, 10 orang dengan

kategori sedang dan 5 orang dengan kategori kurang. Pada penggunaan bahasa yang baik berdasarkan EYD terdapat 15 orang pada kategori baik, 7 orang pada kategori sedang dan 2 orang pada kategori kurang.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dengan berpedoman pada lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Terdapat beberapa temuan pada saat refleksi kegiatan

diantarnya adalah: sebagian besar guru dalam membuat soal tidak berdasarkan tujuan yang tertuang pada RPP, guru kesulitan dalam menemukan kata kerja operasional berdasarkan kompetensi yang diharapkan, penggunaan bahasa masih belum menunjukkan kata kerja operasional, guru jarang membuat kisi-kisi soal.

2. Siklus II

a. Tahap rencana

Perencanaan yang telah disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I telah dilaksanakan

sesuai dengan tahapan masing-masing, yakni: Peserta diminta meninjau perangkat pembelajaran. Peneliti telah membuat tabel kata kerja operasional berdasarkan kompetensi yang diharapkan. Peneliti telah menyiapkan tabel penyusunan kisi-kisi soal

b. Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan pelaksanaannya pada siklus II ini peneliti menganalisis hasil observasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil observasi pelaksanaan

No	Peserta	Aspek yang diamati									Ket		
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			Kesesuaian Dengan aspek perilaku			Penggunaan bahasa yang baik					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Guru 1	√					√			√			
2	Guru 2		√				√			√			
3	Guru 3	√				√					√		
4	Guru 4	√				√				√			
5	Guru 5	√				√				√			
6	Guru 6		√			√				√			
7	Guru 7		√			√				√			
8	Guru 8		√			√				√			
9	Guru 8	√				√				√			
10	Guru 10		√				√			√			
11	Guru 11	√				√				√			
12	Guru 12	√					√			√			
13	Guru 13		√			√				√			
14	Guru 14	√				√				√			
15	Guru 15	√				√				√			
16	Guru 16		√			√					√		
17	Guru 17	√				√				√			
18	Guru 18	√				√				√			
19	Guru 19		√				√			√			
20	Guru 20	√				√				√			
21	Guru 21	√				√					√		
22	Guru 22		√			√				√			
23	Guru 23	√				√						√	
24	Guru 24		√				√				√		
Jumlah		14	10	0		18	6	0		19	4		1

No	Peserta	Aspek yang diamati								
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			Kesesuaian Dengan aspek perilaku			Penggunaan bahasa yang baik		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
Persentase		58,3	41,6	0	75	25	0	79,1	16,6	4,1

Berdasarkan Tabel 3 di atas setelah dilaksanakan *workshop* pengembangan diri terjadi peningkatan yakni dari 24 guru terdapat 14 orang guru yang memiliki kemampuan menyusun soal dengan baik berdasarkan tujuan pembelajaran dan 10 orang guru dengan kemampuan sedang. Pada aspek perilaku sebanyak 18 orang guru yang dapat menyusun soal pada aspek perilaku dengan kategori baik dan 6 orang dengan kategori sedang. Pada penggunaan bahasa yang baik berdasarkan EYD terdapat 19 orang pada kategori baik, 4 orang pada kategori sedang dan 1 orang pada kategori kurang.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dengan berpedoman pada lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Terdapat beberapa temuan pada saat refleksi kegiatan diantaranya adalah: Sebagian besar guru dalam membuat soal tidak berdasarkan tujuan yang tertuang pada RPP. Guru kesulitan dalam menemukan kata kerja operasional berdasarkan kompetensi yang diharapkan. Penggunaan bahasa masih belum menunjukkan kata kerja operasional. Guru jarang membuat kisi-kisi soal

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian awal sebelum diadakannya *workshop* kemampuan guru dalam menyusun hasil analisis yang menunjukkan bahwa butir soal sesuai dengan tingkat dan kualitas yang diharapkan masih pada kategori kurang ini dapat dilihat dari guru yang memiliki kemampuan baik dalam aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran hanya 16.7%. Akan tetapi setelah diadakannya *workshop* kemampuan guru dalam penyusunan butir soal pada aspek mengalami peningkatan pada aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran pada siklus I menjadi 33,3%. Kenaikan ini pun masih dianggap belum signifikan karena belum mencapai separuh dari jumlah guru yang mengikuti pelatihan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 25% yakni dari 33,3% pada siklus I menjadi 58,3% pada siklus II hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian ini dipandang berakhir pada siklus II, karena tujuan dari penelitian telah tercapai, yaitu sebagian besar guru mampu menyusun soal dengan baik sesuai dengan kriteria, hasil pengamatan pada siklus II penelitian menemukan bahwa sudah tidak ada lagi guru yang dalam menyusun butir soal berdasarkan aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran pada kategori kurang. Pada aspek kesesuaian dengan aspek perilaku terdapat peningkatan dari sebelum diadakan *workshop* dengan persentase sebesar 20,8% menjadi 75% pada siklus II

hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan pada aspek penggunaan bahasa juga mengalami peningkatan dari sebelum diadakan workshop persentasenya sebesar 45,8% menjadi 79,1% pada siklus II hal ini pun juga dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa kegiatan *workshop* pengembangan diri dalam penyusunan butir soal dapat meningkatkan pemahaman atau kompetensi guru dalam menyusun butir soal dengan baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yakni kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian soal dengan aspek perilaku yang diukur serta penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD/*gramatically and structurally correct*.

DAFTAR RUJUKAN

Danim, Sudarman, (2003). *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hamalik, O., (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marsh, C. (1996). *Handbook for beginning teachers*. Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.

Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E., (2009), Standar Kompetensi Sertifikasi Guru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rindjin, K. 2007. Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 40 Edisi Khusus.

Roestiyah. (1994). *Masalah pengajaran sebagai suatu system*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanaky H. A. H. (2005). Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam* (1):1-13.

Suhardjono, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Malang: Cakrawala Indonesia

Sukanti. (2008). Meningkatkan kompetensi guru melalui pelaksanaan tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 4 (1).

Usman, Uzer, (2005) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.